

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-5
TAHUN MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI PAUD AISYAH JONGGOL,
KABUPATEN BOGOR)**

Meli^{1*}, Sabila Nur Masturah², Yuli Pujianti³.

¹ STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi

*Email: meli81830@gmail.com

² STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi

*Email: sabila@almarhalah.ac.id

³ STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi

*Email: yuli@almarhalah.ac.id

ABSTRACT

This study aims for improve the social skills of children aged 4-5 years through a game of hide and seek in Aisyah Early Childhood Education, Bogor, which will be held in October 2021.

The method used in this research is action research which is carried out through two cycles. The cycle consists of planning, action, observation, reflection. The research subjects were seven children of group A in Aisyah Early Childhood Education aged 4-5 years who had problems in social skills.

Research data were collected using observations in the form of observation guidelines and field notes, documentation, photos of activities, and interviews. Data were analyzed using a minimum percentage of 71% cycle.

The results of data analysis showed that the score of social skills in cycle 2 was declared successful. Based on these results it was determined that the game of hide and seek can improve the social skills between 4-5 years old.

The implication of this research is that playing the game of hide and seek can be used as an alternative learning method to improve the social skills of children aged 4-5 years. Thus, it is hoped that early childhood researchers can use the hide-and-seek method in improving children's social skills optimally.

Keywords: *Improve the social skills of children, playing the game called hide and seek*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak usia 4 -5 tahun melalui permainan petak umpet di Paud Aisyah, Bogor, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian model tindakan kelas dengan menggunakan jenis model Kemmis dan Tagart. Pengumpulan data dilakukan melalui dua siklus. Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian adalah tujuh anak kelompok A di Paud Aisyah yang berusia 4-5 tahun yang mempunyai masalah dalam keterampilan sosial.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi berupa pedoman observasi dan catatan lapangan, dokumentasi, foto kegiatan, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan persentase minimal siklus sebesar 71 %.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor keterampilan sosial pada siklus 2 dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa permainan petak umpet dapat meningkatkan keterampilan sosial usia 4-5 tahun.

Implikasi penelitian ini adalah permainan petak umpet ini merupakan metode pembelajaran yang menjadi opsi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan usia 4-5 tahun. Dengan demikian diharapkan para peneliti anak usia dini dapat menggunakan metode petak umpet dalam meningkatkan keterampilan sosial anak secara optimal.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Bermain Permainan Petak Umpet

1. PENDAHULUAN

Tahapan perkembangan anak usia dini yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, ada aspek perkembangan yang dapat dilihat dalam diri setiap anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek moral agama, kognitif, motorik halus, bahasa, motorik kasar, sosial emosional juga seni. Semua aspek ini harus mendapat stimulus yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya. Stimulus yang tepat maka hasil yang akan di dapat juga berpengaruh terhadap anak usia dini itu sendiri.

Dalam mengembangkan beberapa aspek diatas, diharapkan anak belajar melalui panca indranya. Indra penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, kekuatan motorik halus dan kasarnya serta kemampuan berfikir, bernalar, mengingat, dan memproses segala informasi yang diperolehnya dari lingkungan sangat berpengaruh dalam tahapan perkembangan anak usia dini. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat berfungsi bagi anak ketika bersosialisasi dengan lingkungan. Sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial. Di mana anak bisa menempatkan diri dengan lingkungannya. Anak bisa berinteraksi dengan manusia lain yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik yaitu anak yang bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan memiliki tingkat percaya diri yang cukup tinggi.

Sosialisasi pada anak usia dini, terutama bahasa menjadi sarana dalam menyelesaikan masalah di kehidupan anak usia dini. Anak usia dini mempunyai banyak waktu dalam mencoba hal-hal baru yang menurut mereka menarik dan unik. Memiliki rasa percayaa diri, dapat mengendalikan sikap, bekerja sama, serta dapat berinteraksi dengan orang lain, merupakan hal penting bagi anak usia dini.

Menurut Santrock, perkembangan emosi anak dapat dikenal dengan adanya emosi yang dapat bernilai dan ditandai dengan rasa puas, memalukan serta rasa bersalah pada diri. Emosi ini akan menunjukkan bahwa anak telah memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku anak usia dini. Perkembangan emosi ini, dapat menjadi faktor utama dalam keterampilan sosial anak usia dini.

Orang tua harus membatasi penggunaan *gadget*, dan memperbanyak belajar dengan bermain aktif. Bermain aktif akan memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam membantu perkembangann anak usia dini. Karena anak pada usia dini memiliki energi yang sangat besar maka mereka membutuhkan pembelajaran yang berbasis dengan permainan aktif. Maka penyaluran energinya dapat lebih maksimal. Pembelajaran bermain aktif ini dapat kita temukan yaitu dengan bermain petak umpet. Petak umpet yang dimaksud disini akan di buat menjadi petak umpet berkelompok. Petak umpet merupakan salah satu jenis

permainan tradisional yang telah diketahui oleh orang banyak. Permainan mencari lawan mainnya yang bersembunyi di wilayah yang sudah disepakati bersama. Petak umpet berkelompok berarti permainan petak umpet yang pemainnya terdiri dari lebih dari satu orang. Setiap kelompok memiliki ketua dan anggota. Petak umpet berkelompok ini adalah permainan tradisional yang sangat bermanfaat bagi keterampilan sosial anak. Hal ini disebabkan permainan petak umpet menyenangkan bagi banyak anak. Maka permainan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Anak dapat berkomunikasi dengan temannya saat dalam mencari persembunyian lawan main dan bergerak aktif berlari kesana kemari. Maka energi aktif yang dimiliki, dapat tersalurkan dengan baik, dan dapat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk rentan usia anak 4-5 tahun di Paud Aisyah Jonggol Kabupaten Bogor. Peneliti mendapatkan masalah berupa kurangnya keterampilan sosial pada anak. Guru-guru memberikan pengajaran yang hanya focus pada baca tulis hitung. Anak-anak diminta untuk mengerjakan tugas Lembar Kerja dalam keseharian pembelajaran di sekolah. Anak-anak jadi focus untuk menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu guru juga mengajarkan dengan metode yang tidak bervariasi.

Selanjutnya saat melakukan observasi, Peneliti menemukan anak-anak masih belum terbiasa untuk bekerja sama dan tidak banyak komunikasi antara sesama teman. Mereka lebih banyak diam dan asyik main sendiri. Guru kurang memahami apa yang sedang dialami oleh murid, sehingga hanya memberi tugas Lembar kerja yang tertulis.

Terdapat banyak cara dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak adalah dengan bermain. Salah satunya permainan yang sudah dilakukan dalam penelitian adalah permainan petak umpet. Permainan petak umpet ini memberikan banyak energi yang dapat dikeluarkan oleh si anak. Permainan ini kan memberi sensasi ketika ngumpet terus harus muncul kembali, dimana anak-anak saling mencari keberadaan masing-masing dan akan banyak strategi bekerja sama dan bisa saling berkomunikasi nantinya. Diharapkan permainan petak umpet berkelompok bisa meningkatkan keterampilan sosial anak usia pada 4-5 tahun di Paud Aisyah Jonggol, Kabupaten Bogor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Sosial

Menurut Libet serta Lewinsohn, keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan individu yang menyeluruh dan dapat menunjukkan perilaku baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan sekitar, jika berperilaku baik akan diberikan hadiah, namun sebaliknya jika perilaku kurang baik akan mendapat hukuman. Kemampuan menyeluruh, baik dalam sikap, perbuatan, tingkah laku yang dapat menunjukkan dampak positif dan negatif dalam lingkungan sekitar.

Keterampilan sosial memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial emosi anak. Semakin tinggi kecerdasan anak usia dini, maka tentu dapat membawa dampak positif dalam keterampilan sosial anak. Seperti yang diungkapkan Goleman mengatakan suatu kematangan emosi seorang anak merupakan faktor keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya. Kematangan emosi ini berarti kemampuan sosial yang telah diraih dalam kepribadian setiap

anak dapat menjadi cara dalam meraih keberhasilan dalam menyelesaikan kepentingan sosial anak tersebut dengan orang lain di sekitarnya.

2.2 Bermain dan Permainan

Dalam mewujudkan keeterampilan sosial pada anak perlu adanya bermain dan permainan. Menurut Buizinga mengungkapkan bahwa bermain merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa paksaan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan yang berlaku tetapi dinyatakan untuk tujuan yang ada dalam diri sendiri disertai dengan perasaan senang. Bermain berarti segala aktivitas yang dilakukan dengan penuh keceriaan yang akan mereka peroleh, tanpa memikirkan apa pun, yang ada hanya efek bahagia. Bermain dapat juga didefinisikan segala bentuk aktivitas anak yang dilakukan dengan senang-senang. Apa pun unsur dan medianya, selagi dilakukan dengan senang dan bahagia, itu adalah bermain. Sedangkan permainan adalah apa yang dijadikan alat bermain untuk anak tersebut. Permainan bisa beberapa jenis dan cakupannya. Semua permainan diciptakan pada dasarnya untuk memberikan kesenangan yang dapat membuat orang yang bermain permainan tersebut jadi senang dan ingin bermain terus. Dengan bermain permainan dapat melatih kemampuan tertentu dan meningkatkan semua aspek perkembangan yang ada dalam diri anak tersebut.

2.3 Permainan Petak Umpet

Untuk dapat menaikan lagi aspek keterampilan sosian anak usia 4-5 tahun ini, permainan petak umpet merupakan salah satu solusi. Permainan petak umpet merupakan permainan tradisional. H. Overbeck menyimpulkan jenis permainan serta lagu-lagu anak-anak Indonesia yang jumlahnya lebih dari 690 jenis permainan termasuk petak umpet. Permainan bernama petak umpet merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah ada di seluruh wilayah Indonesia, dan dengan berbeda-beda nama dan teknik bermainnya.

Permainan petak umpet merupakan permainan tradisional yang tidak hanya di Indonesia namun sudah tersebar di belahan dunia. Permainan ini merupakan permainan menarik dengan cara bersembunyi untuk mencari teman dan mengandalkan permainan fisik. Teknik bermain permainan petak umpet adalah bermain menebak teman lalu berlari dan saling berlomba-lomba siapa yang dahulu memenangkan permainan agar tidak jaga. Permainan ini dapat di jadikan permainan yang mengasyikan anak-anak karena semua energi positif anak-anak dapat tersalurkan dalam kegiatan yang menyenangkan. Dalam bermain petak umpet, memberikan banyak teknik yang pada akhirnya antara anak satu dengan lainnya akan saling berkomunikasi dan bekerja sama satu dengan lainnya.

3. METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ebbutt dan Hopkins yang dikutip oleh Rochiati, penelitian tindakan adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pengajar dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan terhadap kegiatan belajar dengan suatu tindakan, yang sengaja di buat dan terjadi dalam suatu kelas secara bersamaan diberikan oleh pengajar atau peneliti yang akan di lakukan oleh siswa. Maka dapat didefinisikan penelitian

tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang di lakukan untuk mengambil tindakan-tindakan yang direncanakan dan disusun dengan sangat terperinci serta dilakukan di dalam kelas. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan perubahan atas masalah yang sedang di hadapi di sekolah tersebut. Ciri khas atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan terdapat adanya partisipasi anantara peneliti dengan lingkungan sekitar penelitian.

Subyek di penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak pada kelompok A Paud Aisyah dengan kisaran usia 4-5 tahun. Anak tersebut merupakan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti, serta menjadi target dan tujuan bersama dalam meyelesaikan permasalahan yang terjadi. Guru kelompok A sebagai subjek penelitian karena dia yang mengajar. Penelitian tindakan dilaksanakan di Paud Aisyah, Jonggol Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1, pada bulan Oktober 2021. Adapun tahapan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 6 tatap muka dan siklus 2 terdiri dari 4 tatap muka. Setelah peneliti melakukan tindakan pra penelitian, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklus.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data penilaian berupa catatan yang terjadi di lapangan yaitu tempat berlangsungnya tindakan dokumen atau bukti tertulis serta media untuk tanya jawab yang dikenal dengan wawancara yang dipersiapkan saat awal dan akhir proses pembelajaran berlangsung. Analisis data yang digunakandalam penelitian tindakan kelas yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tulisan lapangan yang diolah dengan pemaparan data prosentase. Nilai yang diperoleh dirata-ratakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran anak. Sedangkan data kualitatif berupa hasil yang dianalisis di paparkan secara bercerita sebagai penunjang dalam data kuantitatif. Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh data kuantitatif dan kualitatif menjadi patokan dalam memaparkan keberhasilan meningkatnya keterampilan sosial pada anak, ditandai dengan meningkatkan komunikasi dengan teman sebaya dan berkolaborasi sama dengan teman.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uraian data kuantitatif dilakukan melalui menganalisa data catatan kejadian, catatan bukti tertulis serta catatan tanya jawab selama penelitian diperoleh persentase keterampilan sosial pada anak rentang usia 4-5 tahun di Paud Aisyah sebagai berikut :

No	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	22.5	57.69%	24	61.53%	38	97.43%	Meningkat
2	23	58.97%	25.5	65.38%	35.5	91.02%	Meningkat
3	22,5	57.69%	26	66.66%	35	89.74%	Meningkat
4	22,5	57.69%	25.5	65.38%	31	79.48%	Meningkat
5	15	38,46%	23.5	60.25%	30	76.92%	Meningkat
6	23	58,97%	24	61.53%	31	79.48%	Meningkat
7	16	41.02%	21.5	55.12%	28	71.79%	Meningkat
Rata-rata	144.5	52.92%	170	62.26%	228.5	83.69%	Meningkat

kelas							
-------	--	--	--	--	--	--	--

Besarnya persentase skor keterampilan sosial anak pada siklus II adalah 83.69%, yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak sudah cukup baik atau bagus. Pada siklus II setiap anak mengalami peningkatan keterampilan sosial meskipun besarnya peningkatan berbeda-beda. Besarnya persentase rata-rata keterampilan sosial anak dari pra penelitian ke siklus II yaitu yaitu 30.77%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dapat berkembang lebih optimal dengan menggunakan permainan petak umpet. Persentase yang diperoleh dari siklus 2 telah melebihi kisaran nilai rata-rata minimum yang sudah disepakati sebesar 71 %. Hal ini memiliki makna bahwa sudah terjadi peningkatan persentase keterampilan sosial dengan permainan petak umpet berkelompok di Paud Aisyah Jonggol Kabupaten Bogor.

Selanjutnya berdasarkan hasil secara kualitatif menunjukkan bahwa pada point 1) aspek komunikasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam komunikasi. Anak mulai terlihat rasa percaya diri yang meningkat, dapat menyimak, menjawab dan berpartisipasi dalam percakapan, dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu. 2) Aspek kerja sama, dari hasil penelitian menunjukkan sikap mau berempati, membantu sesama, serta dapat menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan. Dalam setiap kegiatan, anak dari hari ke hari terlihat bisa saling berkerja sama dengan temannya, dapat memahami aturan dalam permainan.

5. KESIMPULAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, yang terjadi di Kelompok A sebanyak 7 anak. Dimulai saat observasi awal dengan kegiatan pra siklus namanya. Anak-anak masih terlihat kurang dalam aspek sosial dan emosionalnya. Lalu dilakukan tindakan permainan petak umpet yang di lakukan di Siklus I, dan terjadi peningkatan dalam keterampilan sosial yang ada pada Kelompok A di Paud Aisyah. Selanjutnya karena masih dirasakurang mencukupi keterampilan sosial anaknya, diadakan siklus II. Dalam siklus ini sosialisasi anak mengalami peningkatan yang sudah mencapai rata-rata yang diinginkan. Dalam permainan petak umpet yang dilakukan setiap hari di kelas Kelompok A, terdapat ketercapaian indikator dan meningkatnya sosialisasi anak. Anak-anak lebih percaya diri, anak-anak dapat menunjukkan antusias dalam bermain, anak dapat partisipasi dalam percakapan, anak dapat memahami aturan dalam bermain.

Persentase yang dapat memudahkan peneliti melihat kenaikan dalam keterampilan sosial dari pra penelitian sampai siklus II. Pra Penelitian dengan persentase 52.92 % anak berkembang sesuai harapan peneliti, kemudian dilakukan siklus I dengan persentase 62.26%. Karena masih dibawah 71 % maka dilakukan siklus II dengan persentase 83.69% anak telah berkembang sesuai harapan peneliti. Pada siklus II ini, PTK yang dilakukan dengan permainan petak umpet berkelompok telah berhasil meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun di Paud Aisyah.

Dengan permainan petak umpet berkelompok tersebut dapat disimpulkan keterampilan sosial anak pada usia 4-5 tahun dapat menunjukkan hasil yang tinggi. Hasil yang sangat memuaskan serta mencapai indikator yang telah ditetapkan, dapat mempengaruhi perkembangan tiap anak. Perkembangan anak yang sesuai harapan memberikan kesan menyenangkan untuk tiap anak. Peneliti dan guru menjadi sangat bahagia karena anak senang dan tujuan tercapai. Maka

peneliti dapat memberikan saran kepada guru, untuk menjadikan kegiatan bermain selain permainan petak umpet menjadi salah satu tehnik dalam kegiatan khususnya meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun. Diharapkan guru juga harus lebih kreatif dalam pemberian pembelajaran serta guru harus dapat memberi kesempatan kepada anak dalam menyuarakan pendapatnya. Selanjutnya kepada orang tua, pendidikan pertama kali adalah dilingkungan keluarga, oran yang paling dekat adalah keluarga yang menjadi peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak untuk dapat memfasilitasi media atau alat permainan dalam meningkatkan keterampilan sosial. Orang tua dapat mebiasakan atau menjadikan kegiatan bermain menjadi kegiatan yang selalu dilakukan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Femmi Nurmalitasari, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103 <<https://doi.org/10.22146/bps.10567>>.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, (2008),
- Dr. Hj. Khadijah, Armalia, VII. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini , Iqam.2017, VII
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Amalia Uswatun Hasanah, *Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak usia dini*, Kajian Pendidikan dan Sosial Masyarakat, 9.1 (2019)
- Dr. Hj. Khadijah, M.Ag dan, and M.Psi. Armanila, S.Pd.I., *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini, Itqan*, 2017, VII
- Istianti, Tuti, 'Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2018), 32–38 <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Kemmis dan Mc.Taggart, *The Action Research Reader* (Australia: Deakin University, 1988)
- Mills, Geoffrey E., *Action Research A Guide for The Teacher Researcher* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003)
- Nazir ,Moh., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Perdani, Putri Admi, 'Peningkatan Keterampilan Sosial', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7 Edisi 2 (2013)
- Permendikbud, 'Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 65.879 (2014), 2004–6
- Rachman, Selly Puspa Dewi, and Isah Cahyani, 'Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini', (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2.1 (2019)